

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa kuliah atau perkuliahan adalah pembelajaran yang diberikan dalam perguruan tinggi bagi mahasiswa. Hartaji (2012) juga menguraikan bahwa mahasiswa merupakan seseorang yang terdaftar sedang mengikuti proses belajar dalam satu perguruan tinggi. Mahasiswa mengalami beberapa proses dalam masa perkuliahan seperti proses pembelajaran, bimbingan tugas akhir/skripsi atau tesis, ujian, wisuda dan proses lainnya (Ismulina & Muhayatsyah, 2020). Pratiwi & Lailatushifah (2012) mengatakan mahasiswa yang sedang dalam proses menyelesaikan perkuliahan dan dalam tahapan mengerjakan tugas akhir disebut mahasiswa tingkat akhir.

Mahasiswa keperawatan tingkat akhir merupakan seseorang dalam proses menyiapkan diri kelak menjadi perawat profesional (Black, 2014 dalam

Mukaromah et al., 2019). Mahasiswa perawat tingkat akhir mempunyai berbagai tugas yang harus diselesaikan tepat pada waktunya sedangkan waktu yang dimiliki sangatlah terbatas. Mahasiswa keperawatan tingkat akhir juga biasanya mengalami stres dikarenakan adanya kewajiban dalam pengerjaan tugas akhir/skripsi dan kewajiban akademik lain seperti perkuliahan dan praktik klinik (Maftukhah & Permatasari, 2014).

Muzni & Wicaksono (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa mahasiswa tingkat akhir seringkali menemukan hambatan dalam menyelesaikan tugas akhir yang kemudian menyebabkan stres. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Giyarto (2018) bahwa pada saat mengerjakan tugas akhir mahasiswa sering mengalami hambatan dan merasa kesulitan membagi waktu dalam tahapan penyelesaiannya. Apabila mahasiswa tidak mampu menjalani berbagai tuntutan yang ada, maka akan menimbulkan tekanan dan stres (Barseli, Ifdil, & Nikmarijal, 2017). Didukung oleh pernyataan Kumar & Nancy (2011) bahwa salah satu aspek yang mempengaruhi proses perkuliahan dan kesejahteraan mahasiswa adalah stres dalam bidang akademik. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tingkat akhir dapat mengalami tekanan dan berbagai hambatan dalam menjalani perkuliahan sehingga berpotensi menyebabkan stres akademik.

Nakalema & Ssenyonga (2014) menyatakan stres akademik biasanya bersumber dari harapan yang tinggi, banyaknya informasi yang diterima, daya saing yang tinggi, dan ambisi yang berlebihan serta tekanan akademis yang ada. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Yusuf & Yusuf (2020) bahwa

stres bersumber karena adanya tuntutan internal dan eksternal. Tuntutan internal bersumber dari kemampuan mahasiswa yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri seperti karakter/perilaku, kondisi fisik dan motivasi. Sumber tuntutan eksternal bersumber dari luar mahasiswa seperti keluarga, lingkungan, pekerjaan, dosen, akomodasi, beban pelajaran, tuntutan orang tua, tugas kuliah, materi perkuliahan yang semakin sulit dan kompetensi perkuliahan (Nursyaidah, 2014). Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Dayfiventy & Nurhidayah (2012) bahwa penyebab stres mahasiswa keperawatan tingkat akhir yaitu jadwal perkuliahan yang padat ditambah tugas menumpuk dan harus mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian dan prektek klinik.

Yusuf & Yusuf (2020) menyatakan bahwa stres yang dialami mahasiswa dapat berdampak positif maupun negatif. Smeltzer & Bare (2008) dalam Yusuf & Yusuf (2020) menuliskan bahwa dampak positif stres akademik dapat memicu kreatifitas dan perkembangan diri. Beck dan Judith dalam Azmy et al. (2017) juga menjelaskan bahwa, stres dapat berpengaruh negatif apabila mahasiswa menganggap dirinya tidak dapat mengatasi hambatan dan tekanan yang ada sehingga akan berdampak pada perilaku dan cara berpikirnya. Adapun dampak negatif seperti menurunkan kemampuan akademik, indeks prestasi, gangguan memori, depresi dan kecemasan berlebihan (Zaid Bataineh, 2013; Waqas et al., 2015).

Menurut Goff (2011) perlu adanya strategi yang efisien untuk mencegah atau mengurangi dampak tersebut atau disebut dengan coping stres. Peneliti

menyimpulkan bahwa mahasiswa tingkat akhir mengalami stres dalam bidang akademik yang disebabkan oleh berbagai macam tuntutan dan hambatan dalam masa perkuliahan sehingga membutuhkan koping guna mengurangi dan mencegah dampak negatif. Koping stres adalah usaha dalam mengatasi atau mengelola suatu keadaan dan tuntutan yang dianggap menimbulkan stres (Lazarus & Folkman dalam Mashudi, 2012). Terdapat dua strategi koping yang dapat digunakan mahasiswa dalam menetralisasi/mengurangi stres dan sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap masalah yang dialami yaitu strategi koping berfokus pada masalah dan koping yang berfokus pada emosi (Lazarus & Folkman, 1984 dalam Ramadhanti et al., 2019). Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardhani et al. (2020), yaitu terbukti strategi koping fokus pada emosi dan masalah dapat menurunkan stres akademik pada mahasiswa.

Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan data awal mengenai Gambaran Stres Akademik dan Strategi Koping pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir. Studi ini dilakukan pada tanggal 22 September 2020, menggunakan sepuluh mahasiswa keperawatan tingkat akhir sebagai sampel penelitian. Survei data awal dilakukan dengan cara peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada sepuluh mahasiswa melalui *online*. Peneliti melakukan wawancara dengan menanyakan empat pertanyaan tertutup dan tiga pertanyaan terbuka mengenai stres akademik dan strategi koping yang disusun sendiri oleh peneliti.

Hasil yang didapatkan sepuluh mahasiswa mengatakan mengalami stres selama menjalani masa perkuliahan. Tujuh diantaranya mengatakan bahwa rasa stres yang dialami bersumber dari tugas dan tuntutan dalam proses perkuliahan. Delapan dari sepuluh mahasiswa mengatakan coping stres sangat penting dan diperlukan, enam diantaranya menggunakan strategi coping yang berfokus pada masalah dan empat lainnya menggunakan strategi coping berfokus pada emosi. Namun tujuh dari sepuluh mahasiswa mengatakan belum menemukan coping stres yang efisien dalam mengatasi rasa stres yang dialami. Berdasarkan jurnal penelitian dan fenomena yang ditemui, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran stres akademik dan strategi coping mahasiswa keperawatan tingkat akhir salah satu universitas swasta di Indonesia Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan jurnal penelitian dan fenomena yang ditemui, terdapat kejadian stres akademik yang dialami mahasiswa keperawatan tingkat akhir dalam menghadapi proses perkuliahan. Adanya dampak pada stres yang dialami mahasiswa sehingga membutuhkan strategi coping yang efisien. Melihat hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Stres Akademik dan Strategi Coping Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir salah satu Universitas Swasta di Indonesia Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran stres akademik dan strategi koping mahasiswa keperawatan tingkat akhir di salah satu Universitas Swasta di Indonesia Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki tujuan khusus:

1. Mengetahui gambaran stres akademik (indikator perilaku, fisik dan psikologis) mahasiswa keperawatan tingkat akhir salah satu Universitas di Indonesia Barat
2. Mengetahui gambaran strategi koping yang digunakan mahasiswa keperawatan tingkat akhir salah satu Universitas di Indonesia Barat.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan masalah pada latar belakang, maka pertanyaan penelitian yang diangkat yaitu “Bagaimana gambaran stres akademik dan strategi koping mahasiswa keperawatan tingkat akhir salah satu Universitas Swasta di Indonesia Barat?”.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang stres akademik dan koping stresnya, serta menjadi

bahan kajian dan pertimbangan ataupun masukan jika dilakukan penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Manfaat untuk mahasiswa

Penelitian ini membantu mahasiswa tingkat akhir dalam mengenali kondisi stres akademik yang dialami dan strategi koping yang dapat digunakan jika terjadi stres akademik.

2) Manfaat untuk peneliti

Penelitian dapat memberikan informasi mengenai gambaran tingkat stres akademik dan strategi koping yang digunakan mahasiswa dan juga melalui penelitian ini tim peneliti dapat belajar cara membuat suatu karya ilmiah.